

**ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN
PENGRAJIN SANGGAH DI DESA TARO KECAMATAN TEGALLALANG KABUPATEN GIANYAR**

I Gusti Ngurah Yuda Iswara Prananjaya¹

I Wayan Wenagama²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja sebagai variabel independen terhadap produksi sebagai variabel mediasi dan pendapatan sebagai variabel dependen pada UMKM pengrajin sanggah di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang dengan *Path Analysis*. Riset ini dilakukan terhadap pengrajin Sanggah di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar sebanyak 63 pengrajin. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi mampu memediasi pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin sanggah di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain, jika terjadi peningkatan pada variabel-variabel independen, akan ada peningkatan pendapatan melalui perantaraan variabel produksi.

Kata kunci: *Produksi; Pendapatan; Pengrajin Sanggah; Path Analysis*

ABSTRACT

This research aims to analyze the relationship between the variables of capital, raw materials, and labor as independent variables on production as a mediating variable, and income as the dependent variable in the handicraft SMEs of Sanggah in Taro Village, Tegallalang Sub-district, using Path Analysis. The study was conducted on 63 Sanggah craftsmen in Taro Village, Tegallalang Sub-district, Gianyar Regency. Data collection for this research was done through interviews and questionnaires. The results of this study indicate that the production variable is able to mediate the influence of capital, raw materials, and labor on the income of Sanggah craftsmen in Taro Village, Tegallalang Sub-district, Gianyar Regency. In other words, if there is an increase in the independent variables, there will be an increase in income through the mediation of the production variable.

keyword: *Production; Revenue; Sanggah craftsmen; Path Analysis*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang gencar dalam melakukan pembangunan di berbagai sektor. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan sektor perekonomian adalah dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Produktivitas UMKM di berbagai daerah di Indoensia dapat berdampak terhadap tersedianya lapangan pekerjaan baru yang dapat mengurangi jumlah pengangguran (Akhamdi & Prasetyo, 2018). Kehadiran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Mereka memperkenalkan produk kreatif daerah, memberikan peluang bisnis bagi pengusaha lokal, meningkatkan pendapatan per capita, dan menggerakkan perekonomian wilayah. UMKM diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi negara dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan

Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2021

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Buleleng	31.563	34.552	34.374	54.489	57.216
2	Jembrana	10.525	27.654	24.346	46.277	66.537
3	Tabanan	38.980	41.459	42.744	43.715	47.160
4	Badung	17.754	19.688	19.261	22.647	40.989
5	Denpasar	30.840	31.826	32.026	32.224	32.226
6	Gianyar	91.511	75.412	75.482	75.542	75.620
7	Bangli	43.948	44.068	44.068	44.123	44.175
8	Klungkung	9.712	11.761	14.584	35.792	36.072
9	Karangasem	38.954	39.551	40.468	57.456	40.614
Bali		31.3787	32.5971	327.353	412.265	440.609

Sumber: Dinas Koperasi Provinsi Bali

Berdasarkan tabel 1, Provinsi Bali memiliki jumlah UMKM yang terbilang banyak, utamanya UMKM dalam bentuk kerajinan, yang dimana merupakan salah satu penunjang hidup masyarakat bali yang tinggal di daerah obyek wisata tertentu, dimana kerajinan kerajinan tersebut bisa dibeli dengan nilai nominal yang tinggi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali (2020), perkembangan UMKM di Provinsi Bali banyak mengalami peningkatan di tiap tahunnya mulai dari tahun 2015 hingga di tahun 2019, dimana pada tahun 2019 terdapat sejumlah 327.535 UMKM yang tersebar di

provinsi Bali. Mengingat pentingnya sektor UMKM di Provinsi Bali, menjadikan dasar penelitian ini, yang dilakukan di Kabupaten Gianyar, terpilihnya kabupaten Gianyar di dalam penelitian ini dikarenakan Kabupaten Gianyar memiliki jumlah unit usaha UMKM yang terbesar di Provinsi Bali menurut tabel 1 mengenai perkembangan jumlah unit usaha UMKM di Provinsi Bali, Gianyar memiliki jumlah unit usaha sebesar 75.620 unit di tahun 2021, bahkan ketika pandemi Covid-19 sedang tinggi-tingginya pada tahun 2019 hingga 2021 jumlah unit usaha UMKM di Kabupaten Gianyar cenderung meningkat.

Di Kabupaten Gianyar terdapat UMKM unik berupa pengerajin sanggah. Sanggah adalah tempat suci bagi keluarga tertentu, yang terdiri dari sanggar dan pamerajan. Sanggah berfungsi sebagai tempat penyembahan kepada Tuhan, Dewa-dewi, dan roh-roh suci leluhur. Salah satu daerah yang terkenal dengan pengerajin sanggah adalah di Desa Taro, dimana banyak masyarakatnya bekerja pada industri pengerajin sanggah.

Tabel 2. Jumlah Usaha, Tenaga Kerja Industri Sanggah di Desa Taro Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah unit usaha	Jumlah Tenaga Kerja
2017	171	513
2018	153	459
2019	160	480
2020	168	510
2021	170	516

Sumber: Kantor Desa Taro Kecamatan Tegallalang, 2021

Dapat dilihat dari tabel 2, dimana perkembangan industri tersebut mengalami fluktuasi. Dengan adanya industri sanggah dapat dijadikan acuan untuk mengurangi jumlah pengangguran, utamanya di Desa Taro, dikarenakan Industri tersebut dapat menyerap tenaga kerja cukup banyak sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Desa Taro. Meskipun pengerajin sanggah dan penyerapan tenaga kerja semakin bertambah, tidak menutup kemungkinan dimana dengan banyaknya pengerajin sanggah yang bermunculan akan menyebabkan persaingan semakin ketat yang nantinya persaingan yang semakin ketat antara pengerajin sanggah bisa berdampak pada pendapatan mereka.

Untuk memastikan kelancaran berjalannya suatu usaha, maka diperlukan jumlah dan pengelolaan modal yang baik dan benar, modal yang lebih banyak dapat meningkatkan persediaan barang untuk usaha, apabila modal terbatas maka akan mempengaruhi dan membatasi kemampuan dalam mengadakan persediaan barang yang cukup (Sasmita, 2012). Menurut penelitian Wijaya (2016), Sasmita (2017), Suartana dan Purbadarmaja (2017), menemukan bahwa variabel modal berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan. Pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi. Pernyataan tersebut sejalan dengan prinsip Teori Cobb-Douglas yang menunjukkan bahwa faktor modal memiliki pengaruh terhadap hasil produksi.

Selain modal, ada beberapa faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap produksi dan pendapatan adalah tenaga kerja dan bahan baku. Penelitian Novitri (2015) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh dominan terhadap produksi, sementara menurut Sasmita (2017), tenaga kerja juga mempengaruhi pendapatan. Bahan baku, sebagai barang yang diolah menjadi produk jadi, juga memiliki korelasi positif dengan tingkat produksi.

Dari perkembangan masalah produksi dan pendapatan pengerajin sanggah, maka dari itu penelitian ini penting dilakukan dalam menggali potensi besar untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat Desa Taro, agar nantinya dapat mengembangkan industri sanggah di Desa Taro yang memiliki potensi dalam penggerak perekonomian di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar menggunakan teknik analisis *Path*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	65	3100000.00	62125000.00	22621384.6154	14232536.70917
Bahan Baku	65	1115000.00	16350000.00	5449107.6923	5063564.20874
Tenaga Kerja	65	1.00	20.00	5.2769	3.77288
Produksi	65	6000000.00	53000000.00	21029230.7692	14462740.09175
Pendapatan	65	1714286.00	21250000.00	7058516.4769	5584039.67978
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data diolah (Lampiran 2), 2023

Berdasarkan tabel 3, variabel-modal memiliki rentang nilai antara 3.100.000 hingga 62.125.000, dengan rata-rata sebesar 22.621.384,6 dan standar deviasi 14.232.536,7. Variabel bahan baku memiliki rentang nilai antara 1.115.000 hingga 16.350.000, dengan rata-rata sebesar 5.449.107,69 dan standar deviasi 5.063.564,2. Variabel tenaga kerja memiliki rentang nilai antara 1 hingga 20 orang, dengan rata-rata sebesar 5,27 dan standar deviasi 3,77. Variabel produksi memiliki rentang nilai antara 6.000.000 hingga 53.000.000, dengan rata-rata sebesar 21.029.230,76 dan standar deviasi 14.462.740,09. Variabel pendapatan memiliki rentang nilai antara 1.714.286 hingga 21.250.000, dengan rata-rata sebesar 7.058.516,47 dan standar deviasi 5.584.039,67.

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pada studi yang dilakukan, data yang diperoleh diuji memakai teknik analisis jalur (*Path Analysis*) sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *Path Analysis* (Struktur 1)

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2527897.959	889589.148		2.842	.006
	Modal	.173	.050	.171	3.479	.001
	Bahan Baku	1.705	.187	.597	9.120	.000
	Tenaga Kerja	1002459.425	229501.356	.262	4.368	.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan analisis jalur substruktur 1 yang terdapat pada Tabel 4, dapat dirumuskan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,171 X_1 + 0,597 X_2 + 0,262 X_3$$

Koefisien regresi untuk variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja memiliki nilai positif yang memperlihatkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produksi (Y1).

Tabel 5. Hasil Uji *Path Analysis* (Struktur 2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	800599.983	521342.317		1.536	.130
	Modal	707482.157	300511.062	.059	2.354	.022
	Bahan Baku	.412	.082	.374	5.006	.000
	Tenaga Kerja	227076.312	75578.850	.153	3.004	.004
	Produksi	.176	.033	.455	5.252	.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan analisis jalur substruktur 2 yang terdapat pada Tabel 5, dapat dirumuskan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,059 X_1 + 0,374 X_2 + 0,153 X_3 + 0,455 Y_1 + e_2$$

Koefisien regresi untuk variabel modal, bahan baku, tenaga kerja, dan produksi memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap variabel pendapatan (Y2).

Hasil Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Struktur	Persamaan	R Square	Adjusted R Square
1	$Y_1 = 0,171 X_1 + 0,597 X_2 + 0,262 X_3$	0,944	0,941
2	$Y_2 = 0,059 X_1 + 0,374 X_2 + 0,153 X_3 + 0,455 Y_1 + e_2$	0,970	0,968

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis jalur 1 dan analisis jalur 2. Nilai determinasi (Adjusted R Square) pada analisis jalur 1 sebesar 0,941 menunjukkan bahwa 94,1% variasi produksi terdampak oleh modal, bahan baku, & tenaga kerja, sementara sisanya 5,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Pada analisis jalur 2, nilai determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,968 menunjukkan bahwa 96,8% variasi pendapatan dipengaruhi oleh modal (X1), bahan baku (X2), tenaga kerja (X3), dan produksi (Y1), sementara sisanya 3,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Perlu dilakukan perhitungan nilai standar error sebelum menyusun model diagram jalur akhir menggunakan model substruktur 1 & substruktur 2. Dengan menggunakan model ini, dapat disusun model diagram jalur akhir yang akan memberikan gambaran visual mengenai hubungan antara variabel dalam penelitian ini.

$$e_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,941} = 0,243$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,968} = 0,178$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh error (e1) memiliki nilai sebesar 0,243 & pengaruh error (e2) memiliki nilai sebesar 0,178. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,243)^2 - (0,178)^2 \\ &= 1 - (0,059) - (0,032) \\ &= 1 - 0,091 = 0,909 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,909 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pendapatan, yaitu sebesar 90,9%, dapat dijelaskan oleh variasi modal, bahan baku, dan produksi yang terdapat dalam model. Sisanya, sebesar 9,1%, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hal ini menandakan bahwa model tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi pendapatan.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Modal terhadap Produksi memiliki signifikansi sebesar 0,001 dengan koefisien regresi positif 0,171. Hal ini mengindikasikan bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Pengaruh Bahan baku terhadap Produksi juga menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi positif 0,597, menunjukkan bahwa bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Pengaruh Tenaga kerja terhadap Produksi juga signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi positif 0,262, menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Selain itu, pengaruh Modal terhadap Pendapatan memiliki signifikansi sebesar 0,022 dengan koefisien regresi positif 0,059, menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pengaruh Bahan baku terhadap Pendapatan juga signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi positif 0,374, menunjukkan bahwa bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pengaruh Tenaga kerja terhadap Pendapatan juga menunjukkan signifikansi sebesar 0,004 dengan koefisien regresi positif 0,153, menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Terakhir, pengaruh Produksi terhadap Pendapatan menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi positif 0,455, menunjukkan bahwa produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil Uji Sobel

- 1) Pengujian pengaruh tidak langsung variabel Modal (X1) terhadap variabel Pendapatan (Y2) melalui variabel Produksi (Y1)

$$Z = \frac{b1b5}{Sb1b5}$$

$$Z = \frac{(0,171)(0,455)}{0,02343941}$$

$$Z = 3,3194$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Z hitung sebesar 3,3194 > 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa Produksi (Y1) berperan sebagai variabel mediasi antara Modal (X1) dan Pendapatan (Y2). Dengan kata lain, pengaruh Modal terhadap Pendapatan terjadi secara tidak langsung melalui Produksi.

- 2) Pengujian pengaruh tidak langsung variabel Bahan baku (X2) terhadap variabel Pendapatan (Y2) melalui variabel Produksi (Y1)

$$Z = \frac{b2b5}{Sb2b5}$$

$$Z = \frac{(0,597)(0,455)}{0,087336}$$

$$Z = 3,1102$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Z hitung sebesar 3,1102 > 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa Produksi (Y1) berperan sebagai variabel mediasi antara Bahan Baku (X2) dan Pendapatan (Y2). Dengan kata lain, pengaruh Modal terhadap Pendapatan terjadi secara tidak langsung melalui Produksi

- 3) Pengujian pengaruh tidak langsung variabel Tenaga kerja (X3) terhadap variabel Pendapatan (Y2) melalui variabel Produksi (Y1)

$$Z = \frac{b2b5}{Sb2b5}$$

$$Z = \frac{(1.002.459)(0,176)}{5,2210,115}$$

$$Z = 3,3793$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Z hitung sebesar 3,37 > 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa Produksi (Y1) berperan sebagai mediator antara Tenaga Kerja (X3) dan Pendapatan (Y2). Dengan demikian, Tenaga Kerja memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produksi.

Interpretasi Koefisien Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Besarnya koefisien pengaruh tidak langsung variabel yang digunakan terhadap pendapatan, dapat dihitung menggunakan cara berikut

Tabel 7. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Pengrajin Sanggah di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 → Y1	0,171	-	0,171
X2 → Y1	0,597	-	0,597
X3 → Y1	0,262	-	0,262
X1 → Y2	0,059	0,077	0,136
X2 → Y2	0,374	0,271	0,645
X3 → Y2	0,153	0,069	0,191
Y1 → Y2	0,455	-	0,455

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal, bahan baku, dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Setiap peningkatan satu unit modal, bahan baku, atau jam kerja akan menyebabkan peningkatan produksi sebesar Rp0,171, Rp0,262, dan Rp0,262 per bulan secara berturut-turut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal, bahan baku, tenaga kerja, dan produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Setiap peningkatan satu unit modal, bahan baku, jam kerja, atau produksi akan menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar Rp0,059, Rp0,374, Rp0,153, dan Rp0,455 per bulan secara berturut-turut.

Pengaruh Langsung Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pengrajin Sanggah di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, yang memperlihatkan bahwa semakin tinggi modal yang digunakan, produksi yang dihasilkan juga akan meningkat. Hubungan antara modal dan produksi ini saling bergantung karena modal merupakan faktor

penting dalam proses produksi, seperti mesin dan peralatan yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Ariessi & Utama, 2017; Hafidh, 2009; Huazhang, 2014). Modal memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas, keterampilan tenaga kerja, dan tingkat produktivitas secara keseluruhan. Hasil ini juga konsisten dengan Teori Cobb-Douglas yang menjelaskan pengaruh modal terhadap output produksi.

Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, yang berarti semakin tinggi jumlah bahan baku yang digunakan, produksi yang dihasilkan juga akan meningkat. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suartawan dan Purbadharmaja (2017), yang juga menemukan bahwa bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kuantitas bahan baku akan berdampak positif terhadap peningkatan produksi. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan (2012) yang menunjukkan bahwa bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi. Jika pasokan bahan baku sulit diperoleh, produsen cenderung akan menghentikan proses produksi, dan sebaliknya.

Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Jumlah jam kerja yang lebih tinggi oleh tenaga kerja akan menyebabkan peningkatan produksi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Okpighe (2014) yang memberikan kesimpulan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal tersebut menjadi sumber daya penting dalam meningkatkan kualitas produk di industri dan memberikan layanan berkualitas jika mereka diberikan jam kerja yang memadai dalam proses produksi di sektor industri. Hal ini juga sejalan dengan temuan Shaikh (2012), yang menyatakan bahwa jam kerja yang memadai bagi tenaga kerja dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan pelayanan dalam industri.

Pengaruh Langsung Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Sanggah di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, semakin tinggi jumlah modal yang digunakan, pendapatan yang dihasilkan juga akan meningkat. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adhiatma (2015) dan Utari & Martini (2014), yang menunjukkan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hubungan antara modal dan pendapatan dapat dijelaskan dengan peningkatan jumlah produk yang terjual. Ketika jumlah produksi meningkat, pengusaha cenderung meningkatkan investasi modal yang dibutuhkan. Sebagai hasilnya, pendapatan juga meningkat secara tidak langsung.

Penggunaan bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Semakin besar jumlah bahan baku yang digunakan, pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartawan dan Purbadharmaja (2017) dan Sukartini (2013), yang menunjukkan bahwa bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dalam setiap proses produksi, bahan baku memiliki peran yang sangat penting. Semakin besar jumlah bahan baku yang tersedia, semakin besar potensi untuk menghasilkan lebih banyak produk, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dari penjualan produk tersebut.

Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan kata lain, semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja, maka pendapatan yang dihasilkan juga akan meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bhagas (2016), Ridha dan Putri (2017), Dewi (2012), Malik, dkk. (2017), Suryati (2017), serta Novitri (2015) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini memperlihatkan peran tenaga kerja sangat penting dalam proses produksi. Tenaga kerja menjadi pendorong bagi faktor input lainnya, dan kehadiran mereka sangat krusial. Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan pengrajin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Ini berarti semakin tinggi tingkat produksi, pendapatan yang dihasilkan juga akan meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2014), yang menemukan bahwa semakin banyak barang yang diproduksi oleh seorang pengrajin, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Produksi pengrajin dapat diukur berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan. Jumlah produk yang lebih banyak akan meningkatkan keuntungan dan pendapatan pengrajin.

Peranan Produksi Memediasi Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Sanggah di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa produksi dapat berperan sebagai mediator antara modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin sanggah di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Peningkatan modal, bahan baku, dan tenaga kerja akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan pengrajin jika produksi yang dihasilkan juga meningkat. Dalam konteks ini, produksi menjadi faktor penengah antara variabel-variabel independen dan pendapatan.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartawan dan Purbadharmaja (2017), yang menyatakan bahwa jika modal, bahan baku, dan tenaga kerja meningkat dan diantara mereka dimediasi oleh produksi, maka pendapatan juga akan meningkat. Dengan demikian, produksi menjadi faktor kunci dalam menentukan peningkatan atau penurunan pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin

REFERENSI

- Adi Saputro, Gunawan dan Marwan Asri, 2003. *Yanggaran Perusahaan*, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Adi Saputro, Gunawan dan Marwan Asri, 2011. *Penyusunan Yanggaran Perusahaan*, Yogyakarta.
- Adiningsih, Sri. 1999. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta.
- Agnes Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta.
- Akhmadi., & Prasetyo, A. R. (2018). *Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Harga Saham; Studi Empirik Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*.

- Anonym. (2020). Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Pendapatan Industri sanggah di Desa Taro Tahun 2015-2019. Kantor Desa Taro Kecamatan Tegallalang.
- Anonym. (2020). Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2014-2019. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- Anonym. (2020). Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali.
- Ari Sudirman. 2004. Teori Ekonomi Mikro, Yogyakarta.
- Assauri, S. (1999). Manajemen Produksi dan Operasi: Edisi Revisi. Jakarta: Fakultas. Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan. BPFE
- Irma Amalia Novitri, (2015) Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Industri Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kabupaten Indramayu).
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif. Pembangunan. Jakarta
- Munawir. 2006. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Jakarta: Balai Aksara.
- Reksohadiprodjo, Sukanto., & Indriyo, Gitosudarmo (1992). Manajemen Produksi, Yogyakartaemperkokoh ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI.
- Rudjito. (April 2003). Strategi pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis, dalam Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam m Productivity Analysis of Steel Industri of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM), 5 (1), hal.2319–2828
- Sitanggang, Paula Judith Hasiani Boru. 2005. Analisis Efisiensi Ekonomi. Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Stroberi di Kabupaten. Kranganyar.
- Sasmita, dkk., "Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Pemasaran (Studi Kasus Pada Agen Asuransi Pt. Axa Financial Cabyang Semaryang)," Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, vol. 6, no. 4, pp. 198-205, Aug. 2017.
- Sasmita. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar. Skripsi FE UNIMED.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2016. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2010. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Jurnal Ilmiah Cakrawarti, 4(2), 70-79.
- Shardy Andriani. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel Di Kecamatan Manggala Kota Makasae. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar, hal 1-5.
- Sugiarto, dkk. 2002. Management Produksi (Pengendalian Produksi), Jakarta.

- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta
- Sugiyono. (2000). Statistika untuk Penelitian, Bandung.
- Sugiyono. (2008) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Bandung.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.
- Suyana, Utama. 2012. Aplikasi Analisis Kuantitatif (Edisi Keenam). Diktat Kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.